

SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual

Sekolah Tinggi Theologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 17, Nomor 1, Mei 2024, 44-56



Experiencing a New Birth Naturally

1Desy Natalia, Indonesia**desy.natalia@sttekumene.ac.id2Anwar Three Millenium Waruwu, Indonesia**anwartm.waruwu@sttekumene.ac.id***3Jemy Saleky Combi, Indonesia**jemycombi@sttekumene.ac.id***4Johanes Kurniawan, Indonesia**johanes.k@sttekumene.ac.id

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to analyze the process of rebirth, human responses to it, evidence, and implications for present-day believers. The method used is a qualitative approach through literature review. The findings indicate that the process of rebirth involves repentance and willingness to follow God's call, and is reflected in continuous character transformation and spiritual growth. The implication for believers underscores the importance of experiencing rebirth as an integral part of their spiritual journey, to focus on eternal spiritual life, and to ensure that they personally know Jesus Christ. This research provides guidance for believers to deepen their communion with God through the experience of rebirth in their faith.

Keywords: *Rebirth; Christianity; Spiritual process; Repentance; Character transformation*

DOI: <https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202>

Submitted: 21 Februari 2024

Accepted: 22 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

Copyright:
© 2024. The Author
License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike
Underthe Chreative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Mengalami Kelahiran Baru Secara Natural

*¹Desy Natalia, Indonesia

desy.natalia@sttekumene.ac.id

*²Anwar Three Millenium Waruwu, Indonesia

anwartm.waruwu@sttekumene.ac.id

*³Jemy Saleky Combi, Indonesia

jemycombi@sttekumene.ac.id

*⁴Johanes Kurniawan, Indonesia

johanes.k@sttekumene.ac.id

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses kelahiran baru, respons manusia terhadapnya, bukti-bukti, serta implikasi bagi orang percaya masa kini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kelahiran baru melibatkan pertobatan dan kesediaan untuk mengikuti panggilan Tuhan, serta tercermin dalam transformasi karakter dan pertumbuhan rohani yang terus menerus. Implikasinya bagi orang percaya adalah pentingnya mengalami kelahiran baru sebagai bagian integral dari perjalanan rohani, untuk fokus pada kehidupan rohani yang kekal, dan untuk memastikan bahwa mereka mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Penelitian ini memberikan panduan bagi orang percaya untuk memperdalam persekutuan dengan Allah melalui pengalaman kelahiran baru dalam iman mereka.

Kata Kunci: Kelahiran baru, Kekristenan, Proses spiritual, Pertobatan, Transformasi karakter

Pendahuluan

Pokok bahasan tentang dilahirkan kembali adalah ajaran Tuhan Yesus yang sangat penting. Mengapa ini penting? Sebab kelahiran kembali merupakan suatu peristiwa spiritual di mana Tuhan memberikan kehidupan baru kepada mereka yang memutuskan untuk percaya kepada Yesus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, sehingga manusia dapat mengalami persekutuan dengan Tuhan. Menurut Jonar T.H Situmorang, Kelahiran kembali

adalah suatu proses yang terjadi dalam jiwa manusia sehingga mengalami perubahan dan itu bukan karena kemampuan manusia, tetapi karena anugerah dan kuasa Allah.¹ Kelahiran baru dapat mencakup pembaharuan spiritual dimana hubungan orang berdosa dengan Allah terbangun kembali, sehingga berdampak pada kehidupan kekal sebagai anak-anak Allah.² Berdasarkan dua pandangan diatas, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kelahiran kembali adalah suatu proses

¹Jonar Situmorang, *Pneumatologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016).

²Suhadi Suhadi and Andreas Sese Sunarko, "Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang

Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 206-220, <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/98>.

perubahan rohani yang dialami seseorang, yang di dalamnya dapat dihidupkan kembali hubungan antara orang berdosa dengan Tuhan. Dan tentunya, kelahiran baru ini terjadi karena anugerah dan kuasa Allah bukan karena kemampuan manusia sendiri.

Saat ini, banyak orang Kristen beranggapan bahwa menghadiri ibadah secara teratur, memiliki moral yang baik, memberi perpuluhan, dan memberi sumbangan kepada orang miskin berarti sudah mengalami kelahiran baru. Apabila standar kelahiran baru di ukur dengan hal tersebut, maka tidak ada bedanya dengan agama-agama lain, karena agama lain juga mengajarkan hal tersebut.³ Tentunya kita telah mengetahui, bahwa di dalam Alkitab juga menyinggung tentang kelahiran baru. Di mana seorang Farisi yang bernama Nikodemus telah salah memahami mengenai kelahiran baru (Yoh. 3:3).

Siburian dalam penelitiannya mengenai "*Menyusun Ulang Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis pada Yohanes 3:1-21*" membahas konsep kelahiran baru sebagai suatu kejadian rohani yang berkebalikan dengan kelahiran fisik pertama, yaitu kelahiran jasmani. Dari perspektif teologis, seseorang dapat mengalami dua jenis kelahiran, yaitu kelahiran fisik yang membawa mereka ke dalam realitas materi, dosa, penyakit, kegelapan, dan sebagainya. Di sisi lain, kelahiran rohani adalah proses lahir baru dalam Tuhan, yang terjadi ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, membuka jalan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Mereka yang beriman kepada Kristus terus-menerus mengalami pembaruan sesuai dengan kodrat manusia yang asli, yaitu diciptakan menurut

gambar dan rupa Allah. Mereka menerima kebenaran, kekudusan, dan pengetahuan yang benar, aspek-aspek yang hilang pada saat kejatuhan manusia. Oleh karena itu, penyelamatan manusia tidak hanya membawa mereka ke keadaan yang penuh kasih dan menyenangkan, tetapi juga membawa pembaruan sebagai ciptaan yang baru melalui kelahiran baru ke keadaan semula di mana manusia adalah gambar dan rupa Allah.⁴

Selanjutnya, Nadeak dalam penelitiannya mengenai "*Signifikan Konsep Kelahiran Kembali Menurut Yohanes 3:1-13 terhadap Gereja Saat Ini.*" mengemukakan bahwa kelahiran baru adalah tindakan Allah yang aktif terhadap manusia, di mana manusia benar-benar berada dalam keberadaan yang pasif, karena manusia telah mengalami "kematian"; akibat dosa, sehingga manusia tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk dilahirkan kembali. Disadari atau tidak, manusia memang perlu dilahirkan kembali karena manusia telah terjerumus dalam dosa dan berpisah dari kehadiran Tuhan. Sehingga melalui kelahiran baru yang dialami oleh seseorang ini membuat persekutuan Allah dengan manusia dapat terbangun kembali.⁵

Penelitian lain oleh Mbuilima dalam penelitiannya mengenai "*Kelahiran Baru untuk Menyelesaikan Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru*" mengemukakan bahwa kelahiran baru adalah tindakan supranatural Allah yang memberikan manusia kelahiran baru melalui penerimaan pribadi Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sehingga mereka menjadi anak Allah dan diberi kemampuan untuk meninggalkan dosa serta hidup sesuai dengan kehendak Allah.⁶

³Erastus Sabdono, *Menjadi Manusia Baru* (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2022).

⁴Nikson Siburian, "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 114.

⁵Sanjay M J K Nadeak, "Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 -13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini" 1 (2022): 44.

⁶Ayub Abner Mbuilima, "Kelahiran Kembali Dalam Memenuhi Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru" 5 (2023): 68.

Selanjutnya, Marbun dalam penelitiannya mengenai *“Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru”* mengemukakan bahwa kelahiran baru adalah saat manusia bersatu dengan Kristus, yang membawa mereka ke dalam kehidupan yang baru di mana mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Kristus, dikenal dan dicintai oleh Allah. Ini adalah hasil dari iman dalam Yesus Kristus yang membawa kelahiran baru dan pertobatan. Selain itu, kelahiran baru adalah awal dari perjalanan kehidupan baru di bawah bimbingan dan pengawasan-Nya. Jelas bahwa kelahiran baru adalah karya Roh Kudus, yang membangkitkan orang yang mati secara rohani, yang menyebabkan perubahan menyeluruh dalam kehidupan seseorang.⁷

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa pentingnya memahami kelahiran kembali atau kelahiran baru dalam hidup setiap manusia untuk membangun kembali persekutuan antara Allah dan manusia. Studi oleh Siburian menekankan bahwa setiap orang bisa mengalami dua jenis kelahiran, yaitu kelahiran fisik dan kelahiran spiritual. Kelahiran fisik terjadi saat seseorang dilahirkan ke dalam dunia materi, menghadapi realitas dosa, penyakit, dan aspek lainnya. Sebaliknya, kelahiran spiritual merupakan kelahiran baru dalam Tuhan, yang terjadi ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi, sehingga ia memiliki kesempatan untuk memasuki Kerajaan Allah. Namun, penelitian oleh Nadeak menekankan bahwa kelahiran baru merupakan tindakan aktif dari Allah terhadap manusia, di mana manusia benar-benar berada dalam keberadaan yang pasif, karena manusia telah mengalami “kematian”; akibat dosa, sehingga

manusia tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk dilahirkan kembali. Dan perlu disadari bahwa manusia perlu mengalami kelahiran baru karena manusia telah terjerumus dalam dosa dan berpisah dari kehadiran Tuhan. Sehingga melalui kelahiran baru yang dialami oleh seseorang ini membuat persekutuan Allah dengan manusia dapat terbangun kembali.

Selain itu, penelitian oleh Mbuilima menekankan bahwa kelahiran baru merupakan tindakan Allah yang supranatural yang memberikan manusia kelahiran baru melalui penerimaan pribadi Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sehingga mereka menjadi anak Allah dan diberi kemampuan untuk meninggalkan dosa serta hidup sesuai dengan kehendak Allah. Serta penelitian oleh Marbun menekankan bahwa kelahiran baru adalah saat manusia bersatu dengan Kristus, yang membawa mereka ke dalam kehidupan yang baru di mana mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Kristus, dikenal dan dicintai oleh Allah.

Ringkasan inti dari berbagai penelitian diatas menyoroti pentingnya pemahaman tentang kelahiran baru dalam kehidupan manusia untuk memperbaiki hubungan antara manusia dan Allah. Siburian menekankan bahwa kelahiran baru terdiri dari dua aspek: fisik dan spiritual, yang mewakili peralihan dari dunia materi ke kerajaan spiritual Allah. Nadeak menegaskan bahwa kelahiran baru merupakan tindakan ilahi yang sepenuhnya tergantung pada Allah, karena manusia dalam keadaan pasif dan tidak mampu melakukannya sendiri akibat dosa. Ini adalah proses pemulihan persekutuan dengan Allah yang terganggu oleh dosa. Mbuilima menekankan bahwa kelahiran baru adalah tindakan supranatural Allah yang memberikan manusia kemampuan untuk

⁷Marbun and Ernauli Maharani, “Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru,” SEMNASPA : SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA 3, no. 2 (2022), accessed March 15,

2024,
file:///C:/Users/Desy%20Natalia/Downloads/SEMNASPA_Volume+3+Nomor+2+November+2022+hal+98-104.pdf.

meninggalkan dosa dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya melalui penerimaan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Marbun menyoroti bahwa kelahiran baru membawa manusia kepada persatuan dengan Kristus, membawa mereka ke dalam kehidupan baru yang penuh dengan hubungan dekat dengan Tuhan. Keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kelahiran baru adalah proses supranatural yang membawa pemulihan dan perubahan dalam hubungan manusia dengan Allah, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan bersatu dengan Kristus.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara konkret bagaimana proses kelahiran baru, bagaimana respon manusia terhadap proses kelahiran baru, bagaimana bukti kelahiran baru, serta bagaimana implikasi bagi orang percaya masa kini. Dengan demikian, harapan dari penelitian ini dapat memberikan panduan untuk setiap orang percaya agar mengalami kelahiran baru di dalam Tuhan, sehingga persekutuan Allah dengan manusia dapat terbangun kembali.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian perpustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di mana hasil dari penelitian kualitatif ini desain penelitiannya tidak diperoleh dengan

metode statistik atau dalam bentuk perhitungan.⁸ Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini, yaitu: 1) pengumpulan dan pemilihan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, 2) membaca dan memahami isi dari sumber-sumber referensi tersebut, 3) mencatat sumber-sumber referensi yang dipahami, 4) menyusun kerangka pemikiran untuk menjelaskan tentang kelahiran baru menurut Yohanes 3:3 dan implikasi bagi orang percaya saat ini 5) menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diolah berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan, dan 6) menarik kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan maksud penelitian.⁹

Pembahasan

Signifikansi Kelahiran Baru

Menurut Yefta Yan Mangoli¹⁰ mengemukakan bahwa kelahiran baru yaitu sebagai permulaan dari kehidupan yang baru dalam Kristus, dan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seorang Kristen, yang bertujuan untuk mengembalikan hubungan mereka dengan Allah. Ini berarti bahwa kelahiran baru dalam Kristus sangatlah penting bagi setiap individu untuk memulihkan hubungannya dengan Tuhan. Kelahiran baru dalam Kristus pada dasarnya dimulai dengan pengakuan iman seseorang kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat dalam kehidupan mereka. Kelahiran baru juga merupakan tindakan dari Roh Kudus dalam kehidupan seseorang yang telah percaya

⁸Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21 (2021).

⁹A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113-126.

¹⁰Yefta Yan Mangoli, "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57-71, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.

kepada Yesus. Setiap orang yang telah percaya kepada Yesus harus mengalami proses kelahiran baru agar dapat menerima keselamatan. Tanpa pengalaman kelahiran baru, seseorang tidak dapat menerima keselamatan. Dalam kelahiran baru, Roh Kudus mengubah pola pikir dan keinginan hati seseorang untuk lebih patuh terhadap perintah-perintah Allah. Kelahiran baru terjadi melalui penanaman prinsip-prinsip kehidupan rohani yang baru dalam diri manusia, yang merupakan perubahan yang radikal dari sikap hati di bawah pengaruh Roh Kudus, dan menghasilkan suatu kehidupan yang mengarah kepada Allah.¹¹

Dalam Kitab Injil Yohanes 3:3, Yesus menyatakan, "Aku berpesan kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak mengalami kelahiran kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Pernyataan ini merujuk pada proses kelahiran kembali yang menandakan transformasi menjadi ciptaan baru melalui kelahiran baru dari atas atau dari surga. Kelahiran baru bukan hanya perubahan, tetapi juga penciptaan yang baru. Paulus menjelaskan konsep ini dalam II Korintus 5:17, bahwa mereka yang berada dalam Kristus adalah ciptaan baru, di mana yang lama telah berlalu dan yang baru sudah datang. Alkitab menggambarkan keselamatan bagi orang berdosa sebagai kelahiran kembali (Yohanes 3:3), kebangkitan dari antara orang mati (Efesus 2:5), dan penciptaan baru (II Korintus 5:17). Semua gambaran ini memiliki kesamaan, yaitu bahwa mereka menggambarkan suatu kejadian yang tidak diciptakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi merupakan hasil dari tindakan regenerasi (kelahiran baru), kebangkitan spiritual,

dan penciptaan baru yang dilakukan oleh Allah sendiri.¹² Masuk ke dalam Kerajaan Allah hanya dapat terwujud apabila seseorang mengalami kelahiran baru. Perjumpaan dengan pribadi Kristus yakni kelahiran baru, merupakan awal perjalanan hidup yang baru di bawah pimpinan dan pengawasan-Nya. Serta pengenalan kepada pribadi Yesus akan membawa pada pengakuan yang sejati bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Dampaknya adalah mampu membawa pertumbuhan dalam kehidupan di dalam Kristus, di dalam lingkup kasih dan kebenaran-Nya.¹³

Yohanes 3:3b menyatakan bahwa seseorang tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Artinya, hal ini mengacu pada pengalaman kehidupan yang baru. Teks ini menceritakan bahwa seseorang yang tidak mengalami transformasi kehidupan baru tidak akan memahami atau mengetahui kebenaran sejati mengenai Kerajaan Allah.¹⁴ Kelahiran baru sangat penting dalam kekristenan, sebab tanpa pengalaman kelahiran baru, seseorang tidak dapat menyaksikan Kerajaan Allah. Mengapa manusia perlu mengalami kelahiran baru? Karena setiap orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23), ini berarti bahwa manusia berada dalam keadaan terpisah dari Allah dan mengalami kematian spiritual/rohani. Mati secara rohani adalah keadaan manusia yang tidak mau bertobat lagi. Keadaan di mana manusia nyaman melakukan dosa tanpa adanya perasaan takut. Untuk itu manusia perlu mengalami kelahiran baru, dan hanya melalui anugerah kasih karunia Allah yang

¹¹Daniel Boedhi Octom, "Akibat Kemurtadan Kepastian Keselamatan Hilang (Studi Eksegesa Kitab Ibrani 5 : 11 - 6 : 8)," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024).

¹²Fitra Zai, "Kelahiran Baru" (2012).

¹³Arozatulo Telaumbanua, "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan*

Kristiani 3, no. 1 (2020): 12-24, <https://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/75>.

¹⁴Nikson Siburian, "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21" 7 (2022).

diterima dengan iman kepada Kristus. Kelahiran baru juga berarti sifat lama, natur lama, bahkan kebiasaan lama ditinggalkan semua, seperti yang dulunya merokok sekarang tidak merokok lagi, yang dulunya berzinah namun tidak berzinah lagi, dan lain sebagainya. Sehingga menerima kehidupan yang baru dari Tuhan Yesus.¹⁵

Proses Kelahiran Baru

Salah satu hal yang merusak integritas kehidupan Kristen sejati adalah keyakinan bahwa kelahiran baru dapat terjadi dalam cara yang spektakuler, mistis, instan, dan luar biasa, tanpa disadari oleh individu. Banyak orang Kristen meyakini bahwa mereka telah mengalami kelahiran baru ketika mereka mengakui dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Mereka berpikir bahwa dengan mengaku dosa dan memohon pengampunan, maka secara otomatis mereka sudah mengalami kelahiran baru dalam hidupnya. Apalagi kalau mereka sudah bermoral baik dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak pernah ikut ibadah dan pelayanan kemudian rajin ikut ibadah dan pelayanan, dari jahat menjadi baik, maka mereka merasa seyakin-yakinnya telah mengalami kelahiran baru, sehingga tanpa mereka sadari bahwa kelahiran baru yang mereka yakini adalah sebuah fantasi di dalam pikiran. Dan orang-orang seperti ini tidak sedang berjuang untuk mengalami kelahiran baru yang sesungguhnya, karena kelahiran baru ini membutuhkan waktu dalam proses yang terus berlangsung. Kelahiran baru tidak mungkin terjadi secara otomatis, tetapi melalui proses yang bertahap dengan

ekstrim dan secara natural. Natural artinya dapat dimengerti dengan logis, yaitu dengan perubahan pola pikir yang berkesinambungan sampai seluruh gaya hidup seseorang mengalami perubahan. Kelahiran kembali bukanlah peristiwa sesaat, namun suatu proses yang diselesaikan oleh Roh Kudus dengan cara yang luar biasa, dan merupakan respons manusia terhadap pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkannya. Kelahiran kembali pada dasarnya adalah kesadaran baru, perubahan cara pandang seseorang terhadap segala hal. Oleh karena itu, kelahiran kembali bukanlah proses yang tiba-tiba. Untuk mengalami kelahiran baru ini, seseorang harus mengalami pertumbuhan dalam pemahaman akan kebenaran, terus menerus berevolusi, hingga keadaan menjadi berbeda dengan dunia ini.¹⁶

Proses kelahiran baru dikerjakan oleh Roh Kudus pada mereka yang bersedia menyerahkan diri untuk dipimpin oleh-Nya. Ini terwujud melalui tanggapan seseorang terhadap panggilan Tuhan untuk beriman dan bertobat, yakni dengan percaya kepada Yesus Kristus yang mati di kayu salib, dan menyadari bahwa tidak ada seorangpun yang dapat melepaskan diri dari perbudakan dosa. Sehingga pertobatan tersebut akan terus-menerus mengarah kepada pengudusan.¹⁷ Sehingga dari pertobatan tersebut, seseorang dapat memperoleh roh yang memiliki spirit, gairah, serta hasrat yang sama dengan Roh Kudus, dan lebih luar biasa lagi seseorang dapat mengerti pikiran dan perasaan Kristus. Apabila seseorang hidup menurut roh tersebut, maka orang itu akan mengalami pembaharuan roh, artinya orang tersebut cara berpikirnya diubah secara total

¹⁵Entusiastlay and Pangeran Manurung, "Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:3-6," *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022), <https://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/20>.

¹⁶Erastus Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri di Hadapan Allah, Pertama*. (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2020).

¹⁷Robby Indarjono, "Revitalisasi Kristen: Tinjauan Historis Konsep Kelahiran Kembali Dan Signifikansinya Bagi Orang Kristen" 6 (2022).

sehingga memiliki spirit dan gairah yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang sudah lahir baru tidak mengenakan kodrat manusia lagi, tetapi mengenakan kodrat Ilahi, dan ini adalah perubahan yang permanen.¹⁸

Mereka yang rela kehilangan nyawa adalah mereka yang rela kehilangan kebahagiaan hidup, yaitu mereka yang rela dilahirkan kembali. Jika seseorang tidak rela kehilangan seluruh kegembiraan hidup dan seluruh kehormatan manusia, ia tidak akan mengalami kelahiran kembali. Seperti Nikodemus, ia tidak akan pernah mengalami kelahiran kembali jika ia tidak meninggalkan kehidupan nyaman sebagai pemimpin agama Yahudi. Oleh karena itu, dalam konteks ini perlu ditegaskan bahwa kelahiran baru bukanlah suatu proses yang ajaib dan supranatural. Kelahiran kembali adalah sebuah proses alami dimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan mereka yang rela kehilangan dunia ini. Dari proses alami ini kita diubah dan menggunakan sifat yang baru, yaitu sifat Tuhan.¹⁹

Syarat Kelahiran Baru

Setiap individu harus mengalami kelahiran baru agar dapat memasuki Kerajaan Allah. Dan ini merupakan pekerjaan Roh Kudus untuk memperbarui, 1 Petrus 1:23 menyatakan, "Karena kamu telah lahir kembali, bukan dari benih yang dapat binasa, tetapi dari benih yang tidak dapat binasa, yaitu firman Allah yang hidup dan kekal." Tanpa mengalami kelahiran baru, seseorang tidak akan dapat memahami atau memasuki Kerajaan Allah. Melalui kebenaran Firman Allah, Ia menghidupkan kembali orang-orang yang mati dengan bantuan kuasa Roh Kudus. Ini merupakan syarat untuk memasuki

Kerajaan Allah. Prosesnya secara keseluruhan mirip dengan kelahiran kembali dalam kehidupan manusia. Pertama, orang berdosa yang belum mengalami kelahiran baru berada dalam kegelapan, yakni kegelapan kematian rohani. Kedua, Roh Kudus aktif bekerja dan meresapi hati nurani atau pikiran individu yang sedang dihidupkan-Nya.

Ketiga, Firman Tuhan sendiri bekerja dengan kekuatan. Keempat, hasilnya adalah "terang" - orang berdosa ditarik keluar dari kegelapan menuju kepada keajaiban terang Allah. Oleh karena itu, inilah peran utama Roh Kudus yang menyebabkan terjadinya kelahiran baru. Jika keselamatan terkait dengan kelahiran kembali, maka pertobatan bukanlah suatu prasyarat. Yang lebih esensial adalah pembaharuan, yang memungkinkan terjadinya pertobatan dan iman—keduanya merupakan aspek dari proses pertobatan. Sebelum mengalami kelahiran baru, setiap individu berada dalam keadaan rohaniah yang mati, dan orang yang telah mati tidak memenuhi syarat. Pembaruan ini diberikan sepenuhnya tanpa syarat. Itu hanya karena anugerah Tuhan yang cuma-cuma. Pekerjaan Roh Kuduslah yang menghidupkan mereka bisa percaya kepada Kristus. Dengan jelas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah bukan hanya karena ketidakkehendakannya, tetapi juga karena hati mereka belum dikuasai oleh Roh Kudus. Masuk ke dalam Kerajaan Allah melibatkan realisasi kasih Allah bagi orang-orang percaya yang mempercayai Kristus dan di mana Roh Kudus memerintah di dalam hati mereka. Seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:15, "agar setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat memiliki hidup yang kekal".²⁰

¹⁸Erastus Sabdono, *Penetapan Kepastian Masuk Surga* (Rehobot Literature, 2019).

¹⁹Erastus Sabdono, *Meninggalkan Dunia, Pertama*. (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2020).

²⁰Jimmy Kurniawan, "Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8" 1 (2018).

Bukti Kelahiran Baru

Memang kita tidak dapat melihat peristiwa kelahiran baru, tetapi kita dapat melihat hasil yang ditimbulkannya. Contohnya : angin yang tidak terlihat, tetapi kita bisa mengetahui akibat yang ditimbulkan, tetapi kita bisa merasakan hasilnya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan kita diwujudkan oleh tindakan Roh Kudus melalui Firman-Nya. Kelahiran baru adalah perbuatan misterius Roh Kudus, meskipun bersifat misterius, namun dapat diketahui. Tentang kelahiran baru ini, Yesus mengatakan bahwa kita mengetahuinya dan bersaksi tentang hal yang kita ketahui (Yoh. 3:3). Perlu kita bandingkan proses kelahiran baru dengan proses pembuahan dan kelahiran. Awal dari proses pembuahan melibatkan pertemuan antara sperma (pria) dan sel telur (wanita), membentuk zigot sebagai hasilnya. Zigot kemudian mengalami pembelahan diri menjadi embrio, yang terus berkembang menjadi janin. Peristiwa pembuahan ini adalah sebuah misteri kehidupan. Demikian juga mengenai kelahiran baru, seseorang tidak bisa menyetujui dirinya sudah lahir baru atau belum, apalagi menilai orang lain. Tetapi seiring berjalannya waktu, hasil dari seseorang mengalami kelahiran baru dapat terlihat melalui karakter seseorang. Kelahiran baru tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui suatu proses yang panjang yang menghasilkan buah Roh. Oleh karena itu, kita dapat mengenali bahwa kita telah mengalami kelahiran baru apabila kita menunjukkan buah Roh, bukan perbuatan yang didorong oleh keinginan duniawi (Galatia 5:16-23). Oleh karena itu, meskipun proses ini mungkin bersifat misterius, adalah penting untuk melaluinya, karena suatu saat nanti kita akan melihat hasil nyata dari kelahiran baru tersebut.²¹

Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa orang percaya telah

mengalami kelahiran baru adalah kemampuannya untuk hidup dalam kekudusan atau kebenaran Tuhan (1 Yohanes 2:29). Kebenaran yang dimaksud disini bukanlah kebenaran umum, melainkan kebenaran khusus yang mencapai tingkat kesempurnaan. Dalam konteks ini, Tuhan memberikan "kekuatan" kepada orang percaya untuk menjadi anak-anak-Nya, yang berarti memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat kesempurnaan. Sebelum mengalami kelahiran baru, seseorang hanya dapat melakukan perbuatan baik yang bersifat relatif (perbuatan baik yang umumnya dilakukan manusia), tetapi setelah mengalami kelahiran baru, ia mampu melakukan kebenaran yang mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, proses kelahiran baru memerlukan usaha pribadi dan kerja keras agar dapat mencapainya dengan sempurna.²²

Bukti kelahiran kembali juga menyangkut seluruh aspek kehidupan orang percaya secara menyeluruh dipimpin atau diarahkan oleh Roh Kudus, sehingga bukti nyatanya adalah pertumbuhan rohani yang terjadi setiap hari. Pertumbuhan rohani ini harus mengarah pada pertumbuhan yang dinamis (maju), yaitu tidak stagnasi (berhenti dalam arti kelahiran baru). Berbicara tentang proses pembaharuan dan pertumbuhan yang dimaksud adalah seseorang yang mengalami kelahiran baru, yang kemudian diikuti dengan seluruh aktivitas kehidupan orang tersebut, yaitu; wataknya, cara berpikirnya dan tingkah lakunya. Dengan demikian kedewasaan seseorang, khususnya dalam konteks manusia baru, tidak hanya cukup melihat seluruh aspek kehidupan yang nyata, seperti: sikap, tingkah laku dan lain-lain, tetapi juga mencakup elemen-elemen yang

²¹Kalis Stevanus, *Jalan Masuk Kerajaan Surga* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

²²Erastus Sabdono, *Selesai Dengan Sempurna, Pertama*. (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2019).

tidak dapat diamati, seperti: pikiran, perasaan, keinginan, tetapi mereka juga harus diwujudkan dalam setiap pribadi manusia baru, yang menjadikan Kristus sebagai dasar hidupnya.²³

Akibat Kelahiran Baru

Sebagai pribadi yang telah mengalami kelahiran baru, maka ia akan berusaha untuk mengenal Tuhan lebih sungguh, menghasilkan buah Roh dan menjadi saksi di mana pun berada. Hidup yang baru mencakup pemberian hati yang baru, pola pikir yang baru, dan ketidakserupaan lagi dengan cara hidup dunia yang dapat mengancam keselamatan seseorang. Tuhan menginginkan agar setiap orang yang beriman tidak lagi menyerupai dunia ini, tetapi mengalami pembaruan dalam cara berpikarnya (Roma 12:2). Manusia pada dasarnya terjerumus dalam dosa, dan itulah sebabnya Yesus datang untuk menebus umat-Nya dan memberikan keselamatan. Karena manusia memiliki keterbatasan, maka Yesus menjanjikan Roh Kudus sebagai Penolong. Kehendak bebas diberikan kepada manusia, dan oleh karena itu, Tuhan Yesus memberikan pikiran agar mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak berkenan kepada Tuhan. Setelah Roh Kudus Allah memasuki dan menanamkan kebenaran serta kehidupan-Nya di dalam diri seseorang, maka kehidupan orang tersebut tidak akan sama lagi. Yesus adalah Tuhan yang benar, yang dibuktikan melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Kuasa-Nya sepenuhnya beroperasi dalam kehidupan orang yang percaya kepada-Nya, dari kelahiran hingga kematian, kebangkitan, naik ke surga untuk

menyediakan tempat bagi umat-Nya, dan janji-Nya akan kembali untuk menjemput mereka yang percaya kepada-Nya. Kebangkitan Yesus memberikan harapan kepada setiap orang beriman untuk bersama-sama duduk dengan-Nya di Surga.²⁴

Sehingga ketika berbicara tentang kelahiran kembali seseorang tidak bisa lepas dari yang namanya pertobatan, sebab jika seseorang ingin terlahir kembali maka seseorang harus bertobat, karena satu-satunya jalan untuk memperoleh keselamatan yang abadi adalah dengan melakukan pertobatan dan mengalami kelahiran baru. Tanpa mengalami kelahiran baru, seseorang tidak akan dapat memasuki Kerajaan Surga. Kelahiran baru jangan dimaknai hanya sebagai orang yang menerima baptisan air, terdaftar sebagai anggota gereja, tetapi dilahirkan kembali yaitu ketika seseorang memiliki keyakinan dengan membuka hatinya untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, serta berusaha untuk hidup dalam kekudusan.²⁵ Tuhan menginginkan agar kita lahir dari-Nya. Allah mengetahui siapa yang mengalami kelahiran baru ini, karena orang yang mengalami kelahiran baru akan mengalami transformasi. Transformasi tersebut sejalan dengan kehendak Tuhan, yaitu menjadi sempurna seperti Bapa.²⁶ Sebagai contoh, kasih yang dimiliki oleh seseorang yang telah mengalami kelahiran baru terhadap sesama adalah standar yang ditetapkan oleh Allah, karena orang tersebut menggunakan pemikiran dan perasaan yang sesuai dengan kehendak Allah. Orang yang telah mengalami kelahiran baru tidak hanya dilengkapi

²³Markus Oci, "Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen" 2 (2020).

²⁴Otoni Zai, "Pandangan Mahasiswa Kristen FKIP Universitas Lampung Terhadap Konsep Lahir Baru (Yohanes 3:1-21)" 6, no. 4 (2022),

files/45/Zai - 2022 - Pandangan Mahasiswa Kristen FKIP Universitas Lampung.pdf.

²⁵Merry Christy Bernard, "Yohanes 3:1-21 Percakapan Dengan Nikodemus" 4 (2023).

²⁶Erastus Sabdono, Cara Mengubah Kodrat, Pertama. (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2022).

dengan kebijaksanaan manusia biasa, tetapi juga memiliki kebijaksanaan ilahi untuk hidup sesuai dengan rancangan ilahi dan menjadi pribadi yang mencerminkan karakter Allah.²⁷

Implikasi Kelahiran Baru bagi Orang Percaya Saat Ini

Setelah memperoleh pemahaman dengan jelas tentang ajaran mengenai kelahiran baru baik dilihat dari definisi, proses, respon dan buktinya maka makna yang penting dan implikasi yang perlu bagi orang percaya masa kini adalah: Pertama, hendaknya ajaran mengenai kelahiran baru ini tidak diterima sebatas sebagai suatu ajaran atau pengetahuan yang ada di benak orang Kristen saja, tetapi sebagai orang Kristen hendaknya mempunyai kerinduan bahwa proses kelahiran baru ini harus dialami secara pribadi sebagai komponen yang integral dan tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan rohaninya (spiritual journey). Kedua, orang-orang percaya masa kini mulai sekarang harus berfokus pada hidup yang kekal atau kehidupan rohani, bukan berarti kehidupan jasmaniah tidak penting. Keduanya penting, namun kehidupan jasmaniah adalah sarana selama orang Kristen hidup sementara di bumi ini, sedangkan kehidupan rohani merupakan modal penting serta tujuan akhir hidup untuk masuk dalam kekekalan yaitu Kerajaan Surga. Ketiga, jangan sekedar menjadi orang Kristen agamawi saja yang hanya menjalankan kewajiban dan ritual agama Kristen, tetapi sebagai orang percaya saat ini harus memastikan dirinya mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Sehingga

perjalanan rohani yang harus ditempuh atau dilewati adalah proses dilahirkan kembali. Keempat, menjadikan proses kelahiran baru ini menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya, karena kelahiran baru ini akan memiliki dampak bagi kehidupan masa yang akan datang yaitu di mana kita layak untuk melihat Allah dan juga layak masuk dalam Kerajaan Surga, tempat yang Allah telah janji bagi setiap orang yang melakukan kehendak-Nya dengan setia.²⁸ Kelima, serta kelahiran baru membuat seseorang berhenti melakukan hal-hal duniawi dan mulai berfokus pada hal-hal surgawi, artinya ia lebih memfokuskan hati dan pikirannya pada hal-hal surgawi, dan berusaha mematikan dalam dirinya segala perbuatan duniawi, seperti membenci orang lain dan merencanakan kejahatan terhadap orang lain.²⁹

Simpulan

Penelitian ini menguraikan secara konkret proses, respons manusia, bukti, dan implikasi dari pengalaman kelahiran baru dalam konteks kekristenan. Proses kelahiran baru tidak terjadi secara instan atau spektakuler, tetapi melalui proses bertahap yang diilhami oleh Roh Kudus. Respon manusia terhadap proses ini melibatkan pertobatan dan kesediaan untuk mengikuti panggilan Tuhan. Bukti dari kelahiran baru tercermin dalam transformasi karakter dan pertumbuhan rohani yang terus menerus. Implikasinya bagi orang percaya masa kini adalah pentingnya mengalami kelahiran baru sebagai bagian integral dari perjalanan rohani, untuk fokus pada kehidupan rohani yang kekal, dan untuk memastikan bahwa mereka mengenal Tuhan Yesus

²⁷Erastus Sabdono, *Rahasia Kehidupan, Pertama*. (Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2023).

²⁸Suhadi and Sunarko, "Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini."

²⁹Gratisman Laoli, "Tinjauan Teologis Tentang Gaya Hidup Orang Kristen yang Telah Lahir Baru Berdasarkan Surat Kolose 3:1-17 dan Implikasinya pada Jemaat GPIA Kasih Surgawi Jember" 6 (2022).

secara pribadi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan bagi orang percaya untuk memperdalam persekutuan dengan Allah melalui pengalaman kelahiran baru dalam iman mereka.

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa proses kelahiran baru dalam konteks kekristenan merupakan perjalanan bertahap yang diilhami oleh Roh Kudus, melibatkan respons manusia melalui pertobatan dan ketaatan terhadap panggilan Tuhan. Transformasi karakter dan pertumbuhan rohani merupakan bukti dari pengalaman kelahiran baru ini. Implikasinya bagi gereja adalah pentingnya mendukung dan memfasilitasi proses kelahiran baru bagi jemaat, serta memastikan bahwa pengajaran tentang kelahiran baru menjadi bagian integral dari pelayanan gereja. Bagi pelayan/pembaca, implikasinya adalah pentingnya memahami bahwa kelahiran baru adalah suatu keharusan dalam perjalanan rohani mereka, memastikan kesediaan untuk bertobat dan mengikuti panggilan Tuhan, serta memprioritaskan hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi jemaat dan pelayan/pembaca untuk memperdalam persekutuan dengan Allah melalui pengalaman kelahiran baru dalam iman mereka.

Kepustakaan

Bernard, Merry Christy. "Yohanes 3:1-21 Percakapan Dengan Nikodemus" 4 (July 2023).

Entiusitlay, and Pangeran Manurung. "Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:3-6." *Jurnal Shema* 2, no. 1 (June 4, 2022). Accessed March 18, 2023. <https://jurnal.stti-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/20>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21 (2021).

Hermawan, A. Heris, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113-126.

Indarjono, Robby. "Revitalisasi Kristen: Tinjauan Historis Konsep Kelahiran Kembali Dan Signifikansinya Bagi Orang Kristen" 6 (May 2022).

Kurniawan, Jimmy. "Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (December 14, 2018). Accessed March 19, 2023. <https://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/17>.

Laoli, Gratisman. "Tinjauan Teologis Tentang Gaya Hidup Orang Kristen yang Telah Lahir Baru Berdasarkan Surat Kolose 3:1-17 dan Implikasinya pada Jemaat GPIA Kasih Surgawi Jember" 6 (January 2022).

Mbuilima, Ayub Abner. "Kelahiran Kembali dalam Memenuhi Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru" 5 (March 2023): 68.

Nadeak, Sanjay. "Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3: 1 - 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini." *JURNAL IMPARTA* 1, no. 1 (July 12, 2022): 40-54.

Oci, Markus. "Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen" 2 (2020).

Sabdon, Erastus. *Cara Mengubah Kodrat.ss Pertama*. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2022.

---. *Meninggalkan Dunia*. Pertama. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2020.

---. *Menjadi Manusia Baru*. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2022.

---. *Penetapan Kepastian Masuk Surga*. Rehobot Literature, 2019.

---. *Rahasia Kehidupan*. Pertama. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2023.

---. *Selesai Dengan Diri Sendiri di Hadapan Allah*. Pertama. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2020.

---. *Selesai Dengan Sempurna*. Pertama. Jakarta Utara: Rehobot Literature, 2019.

Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul" (July 20, 2019).

Siburian, Nikson. "Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 114.

Situmorang, Jonar. *Pneumatologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

Mangoli, Yefta Yan. "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57-71. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.

Octom, Daniel Boedhi. "Akibat Kemurtadan Kepastian Keselamatan Hilang (Studi Eksegese Kitab Ibrani 5 : 11 - 6 : 8)." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024).

Stevanus, Kalis. *Jalan Masuk Kerajaan Surga*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

Suhadi, Suhadi, and Andreas Sese Sunarko. "Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi*

Berita Hidup 4, no. 1 (September 21, 2021): 206-220.

Telaumbanua, Arozatulo. "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (September 21, 2020): 12-24.

Zai, Fitra. "Kelahiran Baru" (2012).

Zai, Otoni. "Pandangan Mahasiswa Kristen FKIP Universitas Lampung Terhadap Konsep Lahir Baru (Yohanes 3 :1-21)" 6, no. 4 (2022)